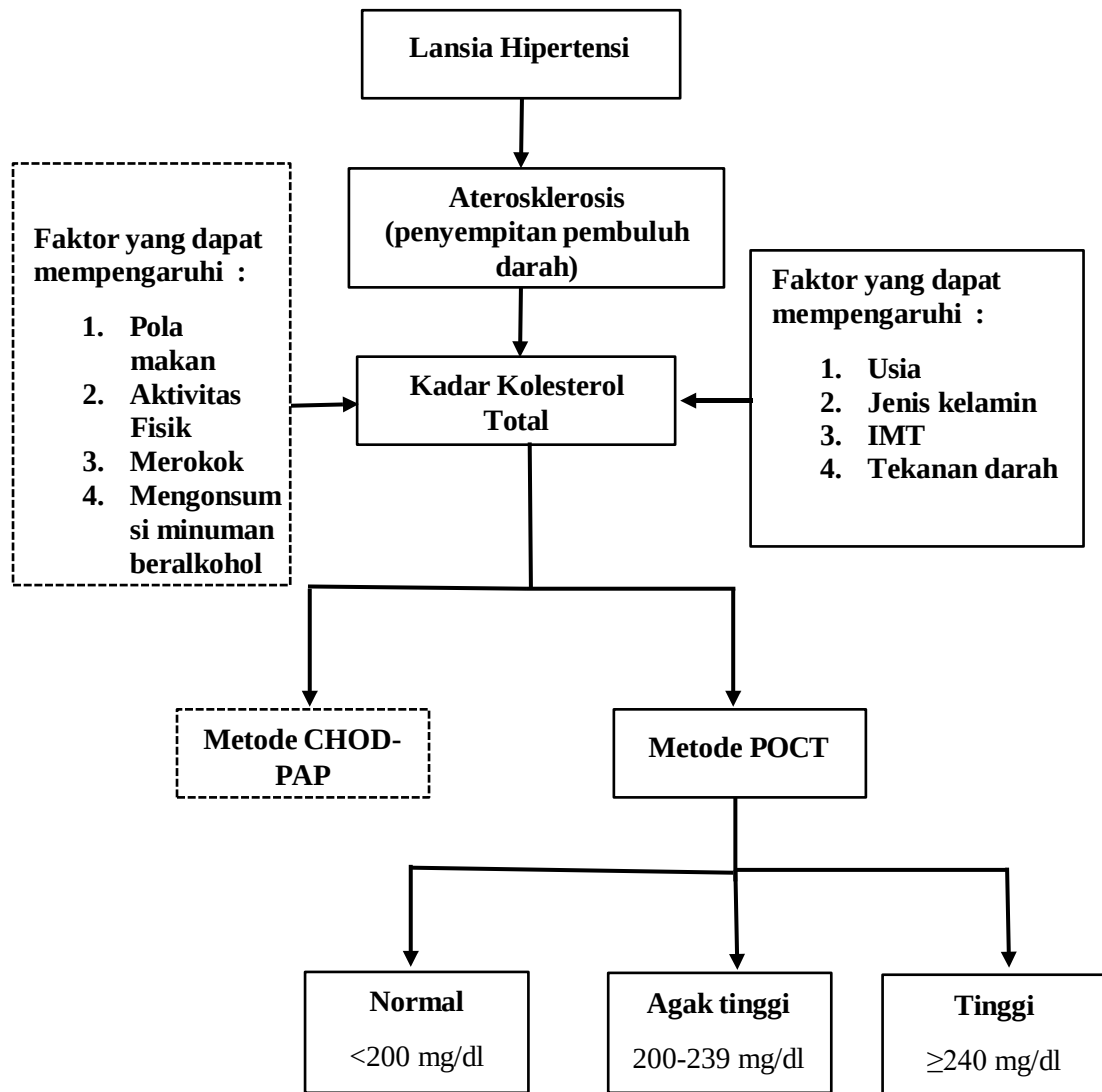


BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan :

- : tidak di teliti
 : di teliti

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Hipertensi seringkali dipicu oleh aterosklerosis, yaitu penyempitan dan kekakuan pembuluh darah akibat tumpukan plak, yang membuat jantung bekerja lebih keras serta tekanan darah naik. Oleh karena itu, pemeriksaan kadar kolesterol total sangat penting. Beberapa faktor yang mampu membuat kadar kolesterol total meliputi usia, jenis kelamin, dan indeks massa tubuh (IMT). Selain itu, pola makan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, serta konsumsi alkohol juga merupakan faktor gaya hidup yang teratur. Kadar kolesterol total dapat diperiksa menggunakan metode CHOD-PAP dan POCT. Hasil pemeriksaan umumnya diinterpretasikan sebagai berikut, rendah: di bawah 200 mg/dl, agak tinggi: antara 200 dan 239 mg/dl, tinggi: di atas 240 mg/dl.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini yakni kadar kolesterol total pada lansia hipertensi di Desa Jegu.

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan bentuk penjabaran dari variabel-variabel penelitian supaya mampu diukur secara konkret dan sistematis dalam konteks pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dapat diobservasi, diuji, dan dianalisis secara terukur sesuai dengan tujuan studi (Masturoh & Anggita, 2018).

Tabel 3
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara pengukuran	Skala data
1	2	3	4	5
	Kadar kolesterol	Kadar kolesterol adalah ukuran jumlah kolesterol yang ada di dalam darah dengan satuan mg/dl. Kategori kadar kolesterol sebagai berikut : 1. Normal : <200 mg/dl. 2. Agak tinggi : 200-239 mg/dl 3. Tinggi : ≥ 240 mg/dl (P2PTM Kemenkes RI, 2018)	Pengukuran dilakukan dengan metode POCT	Ordinal
	Lansia	Menurut World Health Organization (WHO), lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok usia yang telah memasuki tahap akhir kehidupan.	Wawancara melalui kuisisioner	Nominal
	Hipertensi	Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg (Kemenkes RI, 2021) Kategori hipertensi sebagai berikut : 1. Normal : 120-129/80-89 mmHg 2. Normal tinggi : 130-139/89 mmHg 3. Hipertensi derajat 1 : 140-159/90-99 mmHg 4. Hipertensi derajat 2 : $\geq 160/ \geq 100$ mmHg 5. Hipertensi derajat 3 : $>180/ >110$ mmHg (Kemenkes RI, 2013)	Observasi rekam medis	Ordinal
	Jenis kelamin	Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditandai dengan perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis. 1. Laki-laki 2. Perempuan	Wawancara dan pengisian kuisisioner	Nominal

Indeks masa tubuh (IMT)	Indeks massa tubuh yang diperoleh dari data berat badan dan tinggi badan responden. Angka yang diperoleh dari rumus berat badan (kg) dibagi tinggi badan ² (m). 1. Kurus: IMT <17,0 – 18,4 kg/m ² . 2. Normal: IMT antara 18,5 – 25,0 kg/m ² . 3. Gemuk: IMT antara 25,1 - >27,0 kg/m ² . (P2PTM Kemenkes RI, 2019).	Pengukuran pada saat pemeriksaan	Ordinal
-------------------------	---	----------------------------------	---------